OPTIMALISASI SISTEM LINEN INVENTORI PADA LAUNDRY HOTEL CHESA CANGGU DAN HOSINOYA BALI YANG BERADA DI DESA BATUAN

Desak Ayu Sriary Bhegawati[1,*] , Delpina Pigi Rewa[2] , Dewa Ayu Kadek Pramita[3]
[1, 2]Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, indonesia
[3]Institut Bisnis dan Teknologi, Bali, Indonesia
[*]Email : desakbhegawati@unmas.ac.id

ABSTRAK

Linen merupakan aset operasional yang sangat vital bagi industri perhotelan, sehingga pengelolaan dan pengendalian inventarisnya secara efektif sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kerugian material serta menjaga efisiensi biaya. Penelitian dan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sistem pencatatan dan pengendalian inventaris linen yang sedang berjalan, mengidentifikasi permasalahan yang menyebabkan hilangnya, rusaknya, atau tidak tercatatnya aset linen, serta menyusun dan menerapkan sistem inventarisasi linen yang optimal berbasis akuntansi keperilakuan. Penelitian ini dilaksanakan pada dua unit hotel yaitu Chesa Canggu dan Hosinoya Bali yang berlokasi di Desa Batuan, Kabupaten Gianyar. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara dengan pihak pengelola laundry dan manajemen hotel, analisis dokumen pencatatan yang ada, serta penyusunan rancangan sistem baru yang memadukan aspek pencatatan akuntansi yang rapi dengan pendekatan perilaku untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh petugas terkait. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem yang berjalan saat ini masih memiliki banyak kekurangan, antara lain pencatatan yang belum terstandar, pembagian tugas yang belum jelas, serta kurangnya pemahaman petugas terhadap pentingnya pengendalian aset, yang berpotensi menimbulkan kerugian material yang cukup besar. Melalui optimasi sistem yang diusulkan, diharapkan dapat tercipta pengendalian inventaris linen yang lebih teratur, akuntabel, dan efisien, sehingga dapat menekan angka kehilangan dan kerusakan linen, menghemat biaya penggantian, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kedua hotel tersebut.

Kata kunci : inventarisasi linen, pengendalian aset, optimasi

ANALISIS SITUASI

Pada Chesa Canggu dan HOSHINOYA Bali menunjukkan dua pendekatan akomodasi yang sangat berbeda di Bali, menyesuaikan segmen pasar, lokasi, dan konsep yang bertolak belakang. Chesa CangguKonsep & Target Pasar Merupakan hotel butik bintang 4 berkapasitas 36 kamar yang menyasar wisatawan muda, digital nomad, dan pencinta gaya hidup modern (gen-z/millennial traveler). Mengusung konsep ruang sosial yang interaktif dan minimalis kontemporer.Lokasi & Aksesibilitas: Berlokasi strategis di kawasan Chesa Canggu (Jl. Lingkar Nelayan), dalam jarak jalan kaki ke Pantai Batu Bolong dan Echo Beach serta dekat kafe-kafe trendi.Kelebihan (Strengths): Suasana relatif tenang meski dekat pusat keramaian, ulasan tamu sangat tinggi (mencapai 4.9/5) berkat pelayanan staf yang ramah, fasilitas

kolam renang luar ruangan, serta interior estetik.Tantangan (Challenges): Kapasitas kamar terbatas (36 kamar) dan tingkat persaingan yang sangat ketat di area Canggu yang padat dengan akomodasi serupa. Sedangkan Situasi HOSHINOYA BaliKonsep & Target Pasar Merupakan resor mewah bintang 5 di bawah grup Hoshino Resorts asal Jepang yang berlokasi di Pejeng Kangin, Tampaksiring, Ubud. Menyasar wisatawan kelas atas pencari ketenangan (zen-like), privasi tinggi, dan peleburan budaya Jepang-Bali.Lokasi & Aksesibilitas: Terpencil di tepi aliran Sungai Pakerisan, dikelilingi lembah, hutan tropis, dan sawah, menawarkan privasi total namun berjarak cukup jauh dari bandara (sekitar 2 jam berkendara).Kelebihan (*Strengths*): Arsitektur unik perpaduan estetika Jepang dan lokal Bali, kanal air/kolam renang yang mengelilingi 30 vila layaknya desa privat, pelayanan paripurna (*omotenashi*), serta suasana alam yang sangat meditatif.Tantangan (*Challenges*): Tarif menginap yang sangat tinggi membatasi segmen pasar tertentu, serta akses logistik dan jarak tempuh yang jauh dari pusat keramaian atau bandara

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian analisis situasi yang di jelaskan, maka dapat di simpulkan rumusan masalah
yaitu :

1. Masih mengandalkan cara manual/semi-terkomputerisasi Pencatatan masuk, keluar, dan sisa linen menggunakan buku harian atau lembar kerja sederhana, belum terhubung secara terpadu antar bagian penerimaan, pencucian, penyimpanan, hingga penyerahan ke kamar tamu
2. Penghitungan fisik jarang dilakukan Pencocokan data catatan dengan jumlah fisik linen hanya dilakukan mingguan atau bulanan

SOLUSI YANG DI BERIKAN

Solusi yang di berikan untuk mengatasi permasalahan Pembuatan Buku Catatan & Formulir Standar Formulir Penerimaan Linen Bersih catat jumlah, jenis, tanggal, tanda tangan petugas laundry & penerima Formulir Pengeluaran Linen Kotor cocokkan jumlah kotor yang dikirim ke laundry dengan jumlah kamar yang dilayani Buku Stok Harian rumus Awal Masuk - Keluar Sisa; selisih >5% harus diselidiki segera Kartu Kendali Per Item catat siklus cuci, tanggal masuk, tanggal pensiunPenerapan Sistem Par Level (3-Par)Par 1: Di kamar / sedang dipakai par 2 Di laundry (dalam proses cuci)Par 3 Di gudang stok bersih Rumus: Jumlah per jenis (kebutuhan harian × 3) + stok pengaman Hindari kekurangan & kelebihan stok yang mengikat modal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai sistem pengelolaan dan pengendalian persediaan linen, mulai dari proses penerimaan linen kotor, pencucian, pengeringan, pelipatan,

penyimpanan, pendistribusian, hingga pencatatan linen yang rusak atau hilang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
   Pada Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak hotel, khususnya bagian Laundry dan Housekeeping. Koordinasi bertujuan untuk mengetahui prosedur pengelolaan linen yang sedang diterapkan serta menentukan ruang lingkup kegiatan.Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen observasi, pedomaN wawancara, dan format pencatatan inventori linen yang akan digunakan selama kegiatan
2. Tahap pelaksanaan
   Pada tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung terhadap seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan linen. Pengamatan meliputi proses penerimaan linen kotor, penyortiran, pencucian, pengeringan, penyetrikaan, pelipatan, penyimpanan, pengeluaran, dan pendistribusian linen.Selain mengamati alur linen, dilakukan pemeriksaan terhadap jumlah dan kondisi linen, meliputi linen dalam kondisi baik, rusak, bernoda, tidak layak pakai, serta linen yang berpotensi hilang.Observasi ini penting karena pengendalian linen perlu memperhatikan jumlah persediaan dan pergerakan linen agar dapat mengurangi risiko kekurangan stok, kelebihan persediaan, kehilangan, dan peningkatan biaya operasional
3. Tahap evaluasi
   Pada tahap Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui konsistensi penerapan sistem yang telah dirancang. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah penerapan sistem Linen Inventory ControlIndikator evaluasi meliputi:ketepatan pencatatan jumlah linen kesesuaian stok fisik dengan catatan keteraturan penyimpanan ketepatan pengendalian linen keluar dan masuk kemampuan mendeteksi linen rusak atau hilang kedisiplinan petugas dalam melakukan pencatatan ketersediaan linen sesuai kebutuhan operasional. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan sistem agar pengelolaan linen dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan kegiatan pada sistem linen inventori di laundry Hotel Chesa Canggu dan HOSHINOYA Bali berfokus pada upaya meningkatkan ketertiban, ketepatan, dan efektivitas pengelolaan persediaan linen. Kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap proses pengelolaan linen, mulai dari penerimaan linen kotor, prosespencucian, penyortiran, penyimpanan linen bersih, pendistribusian, hingga. pencatatan dan pemeriksaan persediaan.



Gambar 1. Melakukan pengeluaran linen dari mesin cuci yang sudah selesai di cuci

2. Pelaksanaan kegiatan optimasi sistem linen inventori pada laundry Hotel Chesa Canggu dan HOSHINOYA Bali dilakukan melalui kegiatan proses pengeringan bahwa pengelolaan linen memerlukan sistem dan yang dilakukan secara konsisten. Penerapan sistem inventori yang teratur dapat membantu pihak hotel mengetahui jumlah dan kondisi linen secara lebih akurat. Pencatatan yang dilakukan secara konsisten juga memudahkan proses penelusuran apabila ditemukan adanya perbedaan antara jumlah linen secara fisik dengan catatan persediaan.



Gambar 2. kegiatan mengeluarkan linen dari mesin pengering yang telah diselesaikan pengeringan

3. Melakukan lipat pada linen yang sudah selesai di cuci dan di keringkan sehingga untuk proses ini memerlukan waktu yang cuup lama sebagai bentuk tanggug jawab dari karyawan kegiatan ini di lakukan setiap hari ketika jam kerja tanpa ada batasan waktu/ hari.



Gambar 3. proses melipat pada linen

4. Melanjutkan dengan proses peking pada setiap linen yang sudah dilipat untuk persiapan kirim dan menaruhnya ditroling dan pegiriman menggunakan kendaraan



Gambar 4. proses paking pada linen

5. Melakukukan setrika pada linen yang harus di setrika menggunakan mesin setrika modern. Setelah semuanya selesai di kerjakan bersama karyawan. Kegiatan ini di lakukan untuk mengetahui proses mengevaluasi hasil pelaksanaan program, serta mengetahui dampak yang di rasakan oleh pihak hotel.



Gambar 5. Proses setrika

Pelaksanaan program optimasi sistem Linen Inventory pada laundry Hotel Chesa Canggu dan Hoshinoya Bali menghasilkan beberapa perbaikan dalam proses pengelolaan dan pengendalian persediaan linen. Program ini dilakukan melalui observasi, pendataan, pencatatan, pengecekan, serta evaluasi terhadap pergerakan linen mulai dari linen kotor, proses pencucian, linen bersih, hingga linen kembali digunakan untuk operasional hotel.Hasil program menunjukkan bahwa proses pengelolaan linen menjadi lebih terstruktur karena setiap jenis linen mulai didata dan dikelompokkan berdasarkan jenis, jumlah, kondisi, serta lokasi penyimpanannya. Pendataan tersebut meliputi berbagai jenis linen seperti bed sheet, pillow case, duvet cover, bath towel, hand towel, face towel, dan bath mat.Selain itu, diterapkan pencatatan terhadap linen yang masuk dan keluar dari laundry. Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah petugas dalam mengetahui jumlah linen yang diterima, dicuci, dikembalikan, dan digunakan kembali. Sistem pencatatan tersebut juga membantu dalam menemukan apabila terdapat perbedaan jumlah antara linen yang dikirim dan linen yang diterima kembali. Penggunaan catatan keluar-masuk merupakan salah satu dasar penting dalam pengendalian linen hotel. Program juga

menghasilkan peningkatan dalam proses pemeriksaan linen yang rusak dan hilang. Linen yang mengalami kerusakan, seperti robek, terkena noda permanen, atau sudah tidak layak digunakan, dicatat secara terpisah. Dengan demikian, pihak hotel dapat mengetahui penyebab berkurangnya persediaan dan menentukan apakah linen perlu diperbaiki, dikeluarkan dari persediaan, atau diganti dengan linen baru.Selanjutnya, dilakukan pengendalian terhadap par stock linen, yaitu jumlah persediaan linen yang harus tersedia agar kebutuhan operasional hotel tetap terpenuhi. Pengendalian par stock penting untuk mencegah kekurangan maupun kelebihan persediaan linen. Jumlah kebutuhan linen harus disesuaikan dengan jumlah kamar, tingkat penggunaan, frekuensi pencucian, dan kondisi operasional hotel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan optimasi sistem linen inventory laundry hotel Canggu dan Hosinoya Bali yang berada di Desa Batuan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan linen merupakan bagian penting dalam mendukung kelancaran operasional hotel. Linen yang tidak dikendalikan dengan baik dapat menyebabkan terjadinya kehilangan, kerusakan, ketidaksesuaian jumlah, serta meningkatnya biaya pengadaan dan penggantian linen. Sistem pengendalian yang teratur diperlukan agar jumlah linen yang tersedia dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional hotel. Penerapan pencatatan dan pemeriksaan linen secara rutin dapat membantu meningkatkan ketepatan informasi mengenai jumlah linen yang tersedia, linen yang sedang digunakan, linen yang dikirim ke laundry, linen yang kembali, serta linen yang rusak atau tidak layak digunakan. Pengendalian tersebut juga dapat meningkatkan tanggung jawab setiap petugas yang terlibat dalam proses penggunaan dan pengelolaan linenStock opname linen sebaiknya dilakukan secara rutin untuk membandingkan jumlah linen secara fisik dengan data pencatatan. Perbedaan jumlah harus segera ditelusuri dan dicatat sebagai bahan evaluasi.Menerapkan standar penggunaan linen.Setiap jenis linen perlu memiliki standar jumlah persediaan minimum dan maksimum sesuai kebutuhan operasional. Hal ini dapat membantu mencegah kekurangan maupun penumpukan persediaan.Meningkatkan tanggung jawab tugas Setiap petugas yang menerima atau mengembalikan linen perlu memiliki tanggung jawab yang jelas. Pencatatan distribusi linen berdasarkan bagian atau area kerja dapat membantu meningkatkan pengawasan dan mengurangi risiko kehilangan.Membuat laporan kerusakan dan kehilangan linen.Linen yang rusak, hilang, atau tidak layak digunakan perlu dicatat secara khusus dengan mencantumkan jenis, jumlah, dan penyebabnya. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Asan, Z., Armoni, N. L. E., Arjana, I. W. B., Triyuni, N. N., Kanah, & Dyah, W. (2022). The Handling of Linen Needs in the Context of Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability. International Journal of Travel, Hospitality and Events.

Israwek, K. S. (2022). Pengelolaan Ketersediaan Linen pada Hotel Le Meridien Bali Jimbaran. Politeknik Negeri Bali.

Nandini Sari, K. W. (2023). Prosedur Purchasing dalam Pengadaan Persediaan Linen di Hotel The 1O1 Bali Fonta

Siana, S. P. (2026). Efektivitas Inventory Linen dan Guest Amenities terhadap Divisi Housekeeping di Fave Hotel Nagoya Batam. Universitas Negeri Padang.

Wiguna, I. N. C., Seniartha, I. W., Sunarsa, I. W., & Darmawijaya, I. G. (2025). Penanganan Linen pada Departemen Tata Graha di Hotel XYZ. Journal of Hospitality Accommodation Management, 4(1), 18–25.